

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kepuasan Siswa

a. Pengertian kepuasan siswa

Kepuasan berasal dari bahasa latin '*satits*', yang berarti cukup dan sesuatu yang memuaskan akan secara pasti memenuhi harapan, kebutuhan, atau keinginan, dan tidak menimbulkan keluhan.

Istilah 'kepuasan' merujuk pada sikap umum konsumen dan pelanggan di setiap individu terhadap hasil kinerja seseorang. Menurut Atikah (2013: 41) Seseorang dengan tingkat kepuasan tinggi menunjukkan sikap yang positif. Kepuasan menurut kamus umum bahasa Indonesia didefinisikan sebagai perihal atau perasaan puas, kesenangan, kelegaan, dan sebagainya. Dalam hal ini kepuasan disandingkan dengan pendidikan yang erat kaitannya dengan siswa.

Menurut Sopiadin (2010: 33) mengemukakan kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Jika pelayanan proses belajar mengajar yang diterima cocok dengan apa yang diharapkan oleh siswa, maka siswa akan merasa puas, dan jika pelayanan yang diterima tidak sesuai, maka siswa akan merasa tidak puas.

Menurut Sopiadin (2010: 34) Banyak hal yang dapat menimbulkan ketidakpuasan siswa, diantaranya adalah tidak sesuainya antara harapan siswa dengan kenyataan

yang dialaminya, layanan pendidikan yang diterima siswa tidak memuaskan, perilaku personil sekolah yang kurang menyenangkan, suasana dan kondisi fisik bangunan dan lingkungan sekolah yang tidak menunjang untuk belajar, dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang tidak menarik, serta prestasi siswa yang rendah.

Dengan mengukur tingkat kepuasan siswa, maka akan diketahui apakah fungsi dari perbedaan keterampilan yang dilakukan guru selama ini sudah sesuai dengan harapan siswa ataukah tidak.

Siswa dapat mengalami salah satu dari tingkat kepuasan yang umum yaitu:

- a) Jika kinerja di bawah harapan, siswa akan merasa tidak puas
- b) Jika kinerja sesuai harapan, siswa akan merasa puas
- c) Apabila kinerja melampaui harapan, siswa akan merasa sangat puas, senang bahagia.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepuasan siswa merupakan sikap siswa atas terpenuhinya harapan dan kebutuhan siswa terhadap sekolah.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Siswa

Menurut Sopiati (2010: 55) faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a) Imbalan hasil belajar, yaitu sesuatu yang diperoleh siswa sebagai konsekuensi dari perilaku belajar yang secara formal dinyatakan dalam bentuk nilai-nilai dari hasil evaluasi belajar.
- b) Rasa aman dalam pelaksanaan belajar.
- c) Kondisi belajar yang memadai, yaitu belajar dalam kondisi fisik dan sosial yang baik.

- d) kesempatan siswa untuk dapat mengembangkan diri demi masa depannya yang lebih baik, misalnya kesempatan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, kenaikan kelas dan kebebasan dalam mengemukakan pendapat.
- e) Hubungan pribadi, yaitu suasana terciptanya hubungan antarpribadi dalam lingkungan sekolah.

c. Konsep Kepuasan Siswa

Kepuasan siswa merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru karena adanya kesesuaian antara apa yang diharapkan dan dibutuhkan dengan kenyataan yang diterimanya. Dengan demikian, dapat disebutkan bahwa kepuasan merupakan fungsi dari layanan yang diterima dengan harapan, dan kepuasan berbanding lurus dengan harapan dan layanan. Hubungan fungsi-fungsi secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$S = f(E,P)$$

Keterangan: S = Kepuasan

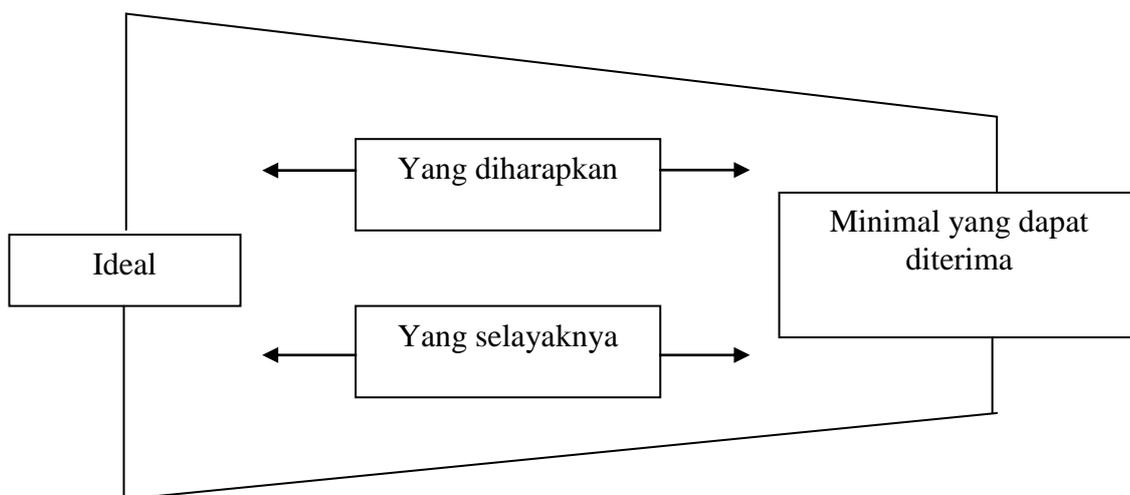
E = Harapan

P = Layanan yang diterima

Uraian di atas dapat menjelaskan bahwa kepuasan siswa adalah suatu sikap yang diperlihatkan oleh siswa, baik sikap positif maupun sikap negative atas adanya kesesuaian antara harapan mereka terhadap pelayanan proses belajar mengajar yang diterimanya.

d. Harapan Siswa Sebagai Pelanggan Pendidikan terhadap Sekolah

Menurut Sopiadin (2010: 36) menyatakan bahwa pengaruh harapan terhadap kepuasan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Pengaruh Harapan Kepuasan

Sekolah yang membangun harapan tinggi kepada semua siswa dan memberikan dorongan untuk mencapai harapan-harapan tersebut akan mempunyai tingkat kesuksesan akademik, seperti harapan-harapan siswa sebagai pelanggan utama sekolah terhadap sekolahnya adalah harapan-harapan siswa yang berkenaan dengan *hardware (non-human element)*, *software (human element)*, kualitas *hardware*, kualitas *software*, dan nilai tambah dari proses pembelajaran.

Harapan siswa terhadap perangkat *hardware* meliputi harapan terhadap fungsi-fungsi pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan, laboratorium, sarana olah raga dan seni, dan bangunan nyaman untuk belajar. Harapan siswa terhadap *software* adalah harapan terhadap guru, kepala sekolah, dan staf

TU. Kualitas *hardware* adalah kualitas dari perangkat sekolah yang mendukung proses pendidikan. Kualitas *software* adalah kualitas dari guru, kepala sekolah, serta staf TU dalam melaksanakan tugas-tugasnya, sedangkan nilai tambah dari proses pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh dari kegiatan pendidikan yang dapat menghantarkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kepuasan setiap individu siswa terhadap sekolah akan berbeda-beda karena adanya pengaruh nilai keyakinan setiap individu.

e. Indikator Kepuasan Siswa

Menurut Sopiati (2010: 40) menggunakan lima indikator dalam mengukur kepuasan siswa, maka indikator kepuasan siswa terdiri dari:

a) Keandalan

keandalan sesuai dengan kemampuan guru dalam memberikan pelayanan proses belajar mengajar yang bermutu sesuai dengan yang dijanjikan, konsisten, serta sekolah mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa.

b) Berwujud

Layanan/jasa yang tidak dapat dilihat, diraba, dan dicium, maka aspek berwujud merupakan suatu hal yang penting dalam mengukur layanan karena siswa menggunakan indera penglihatan untuk menilai kualitas suatu layanan sekolah.

c) Daya tanggap

Daya tanggap adalah kesediaan personil sekolah untuk mendengar dan mengatasi keluhan siswa yang

berhubungan dengan masalah sekolah yang menyangkut masalah belajar-mengajar ataupun masalah pribadi.

d) Kepastian

Kepastian adalah keadaan pasti. Siswa memilih sekolah sebagai tempat untuk belajar dan mengembangkan potensi yang dimilikinya berdasarkan pada informasi dan lain-lainnya.

e) Empati

Bentuk empati pihak sekolah terhadap siswa adalah adanya pemahaman personil sekolah terhadap kebutuhan siswa dan berupaya ke arah pencapaiannya. Dalam pencapaian dibutuhkan penilaian dari siswa.

2. Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru

a. Pengertian Persepsi Siswa

Menurut Siagan (2012: 100) menjelaskan bahwa “persepsi dapat diartikan sebagai proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan indera mereka agar dapat memberikan makna pada lingkungan sekitar”. Sedangkan menurut Rakhman (2009: 51) mengemukakan bahwa “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.

Menurut Slameto (2003: 102) “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia”. Melalui persepsi siswa terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya yang dilakukan melalui indranya. Sedangkan menurut Sukiman (2012: 73) menyatakan bahwa “persepsi berkenaan dengan penggunaan organ indra untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak”.

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah kemampuan yang dimiliki siswa untuk memilah perbedaan yang khas dengan menggunakan alat indranya.

b. Pengertian Keterampilan Mengajar Guru

Kedudukan guru memiliki arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seorang guru mampu menanamkan sikap belajar kepada peserta didik serta menyelaraskan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru hendaklah membekali dirinya dengan berbagai keterampilan yang dapat membantu tugasnya dalam interaksi edukatif.

Rusman (2012: 80) menyatakan bahwa “keterampilan dasar mengajar adalah bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara terencana dan profesional”. Selain itu menurut Djamarah (2000: 99) “keterampilan dasar mengajar adalah keterampilan mutlak yang harus guru miliki”.

Pengertian mengajar menurut Syah (2008: 181) ”mengajar adalah membimbing dan membantu untuk memudahkan siswa dalam menjalani proses perubahannya sendiri, yakni proses belajar untuk meraih kecakapan cipta, rasa, dan karsa yang menyeluruh dan utuh.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru adalah bentuk perilaku yang harus dimiliki guru untuk membantu siswa dalam proses belajarnya demi tercapainya perubahan tingkah laku.

Perubahan tingkah laku yang dimaksud adalah siswa merasa senang atas pelayanan yang diterima maka siswa merasa puas.

c. Indikator Keterampilan Mengajar Guru

Guru dituntut untuk menguasai keterampilan dalam mengajar. Hal ini bertujuan agar guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan dapat diserap oleh siswa dengan mudah.

Menurut Djamarah (2016: 99-171) mengungkapkan bahwa indikator keterampilan dasar mengajar sebagai berikut:

a) Keterampilan Memberi Penguatan

Memberi penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon positif suatu tingkah laku siswa. Deskriptor persepsi memberikan penguatan adalah penguatan mendekati siswa dan penguatan memberi kegiatan yang menyenangkan atau memberi penghargaan.

b) Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang digunakan untuk mendapat jawaban/balikan dari orang lain. Deskriptor dari persepsi tentang keterampilan bertanya adalah guru menyusun pertanyaan secara singkat dan jelas.

c) Keterampilan Variasi

Keterampilan menggunakan variasi diartikan sebagai perbuatan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa. Deskriptor mengenai persepsi keterampilan variasi adalah variasi gaya mengajar guru berupa gerakan serta variasi penggunaan media pembelajaran.

d) Keterampilan Menjelaskan

Deskriptor dari persepsi keterampilan menjelaskan adalah pengorganisasian bahan pelajaran serta kejelasan bahasa dan pemberian contoh.

e) Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan suasana setiap mental siswa senang dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat kepada apa yang akan dipelajari. Sedangkan menutup pelajaran bertujuan untuk memberi gambaran secara menyeluruh kepada siswa dan tingkat keberhasilan guru selama proses belajar mengajar. Deskriptor mengenai persepsi keterampilan membuka dan menutup pelajaran adalah menarik mengingatkan materi dengan tanya jawab, menyampaikan KI dan KD serta tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, membuat ringkasan materi dan mengevaluasi.

f) Keterampilan Mengelola Kelas

Deskriptor persepsi keterampilan mengelola kelas adalah menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal serta menegur tingkah laku peserta didik yang menyeleweng perhatian kelas.

g) Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Deskriptor keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah mendampingi siswa saat kegiatan diskusi.

h) Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Deskriptor keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan adalah memberi bimbingan kepada siswa yang kesulitan belajar.

3. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

Menurut Djamarah (2006: 46) mendefinisikan “Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik”. Fasilitas belajar merupakan kelengkapan belajar yang harus dimiliki oleh sekolah. Dengan adanya kelengkapan fasilitas belajar yang baik maka kelengkapan kegiatan belajar mengajar dapat tertunjang dengan baik pula. Sejalan dengan pendapat Menurut E. Mulyasa (2004: 49) menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, buku, perpustakaan, laboratorium, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas fasilitas belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha belajar. Fasilitas yang dikatakan memudahkan tersebut adalah benda atau alat-alat. Oleh karena itu fasilitas belajar, sarana dan prasarana pendidikan, kedua istilah tersebut bisa dikatakan sama. Jadi, fasilitas belajar dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana pendidikan.

b. Jenis-Jenis Fasilitas Belajar

Menurut Arikunto (2012: 188) bahwa fasilitas belajar dibedakan menjadi 2 macam yaitu fasilitas fisik dan fasilitas uang.

1) Fasilitas fisik

Fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang berupa benda atau fisik yang dapat dibedakan, yang mempunyai

peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha. Fasilitas belajar meliputi:

a) Ruang dan Tempat Belajar

Ruang dan tempat belajar adalah ruangan dan tempat yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar baik disekolah maupun dirumah.

b) Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Antara lain buku tulis, buku pendamping, gambar-gambar, alat tulis menulis ataupun alat-alat praktek semuanya termasuk dalam lingkup pelajaran.

c) Alat Peraga

Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda nyata ataupun abstrak yang dapat mempermudah pengertian kepada siswa.

d) Media Pendidikan

Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi pendidikan, tetapi dapat juga sebagai pengganti peranan guru. Menurut klasifikasi menurut indera yang digunakan ada 2 macam media yaitu:

- (1) Media audio, media untuk pendengaran (media pendengar).
- (2) Media visual, media untuk penglihatan (media tampak).

2) Fasilitas Uang

Menurut Arikunto (2012: 188) “fasilitas fisik adalah segala sesuatu yang mempermudah suatu kegiatan sebab akibat dari bekerjanya uang”. Lebih lanjutnya fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Fasilitas uang memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab dengan adanya uang mampu memperlancar kegiatan belajar siswa dan dapat memenuhi peralatan yang dibutuhkan dalam mengajar. Adanya fasilitas belajar akan merubah perasaan siswa menjadi senang, dengan adanya fasilitas belajar siswa bersemangat dalam belajarnya. Tidak perlu meminjam peralatan belajar pada temannya. Kekurangan fasilitas belajar akan menjadi penghambat pencapaian tujuan pembelajaran.

c. Pentingnya Fasilitas Belajar

Sekolah merupakan lembaga sekolah sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan, dan keterampilan, berkepribadian yang mantab serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur.

Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Dalam pembelajaran

guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana akan membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sehingga siswa memiliki kesan yang menarik, belajar menjadi nyaman dan fokus, memiliki kelegaan dalam belajar, memiliki kepuasan dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

d. Indikator Fasilitas Belajar

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan indikator fasilitas belajar dalam penelitian ini mengacu pada jenis-jenis fasilitas belajar fisik menurut Arikunto (2012: 188) merupakan “fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah guna menunjang kegiatan belajar mengajar akan berpengaruh terhadap kepuasan siswa”.

Indikator fasilitas belajar meliputi:

a) Ruang dan Tempat Belajar

Ruang dan tempat belajar yang memadai, nyaman dan memungkinkan digunakan untuk kegiatan belajar baik tersedia dirumah maupun disekolah. Dari uraian tersebut dapat diambil deskriptor sebagai berikut:

- (a) Sirkulasi udara yang cukup di dalam kelas
- (b) Kerapian dan kebersihan kelas
- (c) Tersedianya penerangan yang cukup
- (d) Tersedianya ruangan yang cukup

b) Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar.

Anantara lain buku tulis, buku pendamping, gambar-gambar misalnya para ahli ekonomi, alat tulis menulis ataupun alat penunjang yang lainnya yang termasuk dalam lingkup pelajaran. Dari uraian tersebut dapat diambil deskriptor sebagai berikut:

- (a) Penyediaan buku pendamping
- (b) Ketersediaan gambar pelajaran
- (c) Ketersediaan peralatan praktik

c) Alat Peraga dan Media Pendidikan

Penggunaan media pembelajaran adalah seluruh alat yang dapat disediakan dan dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti buku, koran, majalah dan sebagainya.

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu guru sedangkan bahan pengajaran adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Media dan alat merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dari uraian tersebut dapat diambil deskriptor sebagai berikut:

- (a) Penggunaan komputer
- (b) Keadaan LCD
- (c) Penggunaan *speaker* ataupun audio
- (d) Penggunaan *white board*

d) Perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan adalah perpustakaan sekolah dapat dijadikan penunjang kegiatan belajar. Hal ini dapat diukur dari seberapa sering siswa mengunjungi perpustakaan, dan meminjam buku diperpustakaan untuk

dibaca dan sebagai bahan belajar. Dari uraian tersebut dapat diambil deskriptor sebagai berikut:

- (a) Kelengkapan koleksi buku perpustakaan
- (b) Kenyamanan perpustakaan
- (c) Intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan
- (d) Pelayanan perpustakaan

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian ini penulis mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Berikut ini penulis akan menguraikan hasil-hasil penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ganda Dewa Gorby G (2016) dengan judul "*Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di MTs Hasyim As'Ari Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta*" menyimpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap sarana dan prasarana masuk dalam kategori positif (puas).
2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Noviari Cahyaningsih (2013) dengan judul "*Persepsi Dan Kepuasan Siswa Terhadap Penggunaan Fasilitas Belajar Di SMP Negeri SSN-Kota Yogyakarta*" menyimpulkan bahwa persepsi siswa dan kepuasan siswa termasuk dalam kategori positif dan memuaskan.
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ratih Dewi P. (2018) dengan judul "*Keaktifan Siswa Ditinjau Dari Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Pemanfaatan Media Internet pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK N 6 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018*" menyimpulkan bahwa ada pengaruh positif persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan pemanfaatan media internet terhadap keaktifan siswa.

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Darma Adi Nugroho (2015) dengan judul "*Hasil Belajar Komputer Akuntansi Ditinjau Dari Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2012/2013*" menyimpulkan bahwa minat belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Kepuasan Siswa

Seorang guru akan menjadi motivator anak didiknya apabila guru disenangi oleh siswanya, sehingga nilai serta ilmu yang didapat dapat memberikan pengaruh positif bagi perkembangan sikap siswa. Setiap siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap keterampilan mengajar guru. Ada siswa yang merasa puas dan ada yang tidak puas dengan keterampilan guru dalam mengajar. Guru dituntut memiliki keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki setiap guru karena sangat penting dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat dari Rusman (2012: 80) menyatakan bahwa "keterampilan dasar mengajar adalah bentuk-bentuk perilaku bersifat mendasar dan khusus yang harus dimiliki guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajaran secara terencana dan profesional". Keterampilan mengajar guru memiliki peran penting dalam menimbulkan sikap positif siswa yaitu kepuasan siswa, keterampilan yang dimiliki guru seperti bertanya, menjelaskan, memberi penguatan, dan lain-lainnya akan menimbulkan sikap positif dan perasaan puas dalam mengikuti pembelajaran.

Teori-teori tersebut memperlihatkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru berpengaruh positif pada kepuasan siswa, artinya bila guru memiliki keterampilan mengajar dalam menyampaikan materinya kepada siswanya maka akan menimbulkan sikap positif siswa yaitu kepuasan siswa

2. Pengaruh fasilitas Belajar Siswa Terhadap Kepuasan Siswa

Fasilitas adalah segala sesuatu baik berupa benda bergerak atau tidak bergerak serta uang (pembiayaan) yang dapat mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisiensikan penyelenggaraan kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar. Kelengkapan fasilitas belajar akan membantu kelancaran dan keberlangsungan di dalam pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 46) mendefinisikan “Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik”. Fasilitas juga memiliki peran penting membantu siswa dalam kelangsungan belajarnya siswa. hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2005: 241) yang menyatakan bahwa, “kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya”. Oleh karena itu dengan memanfaatkan fasilitas belajar yang disediakan oleh sekolah, siswa diharapkan dapat terpacu untuk semangat dalam belajar, memiliki sikap positif dalam pembelajaran.

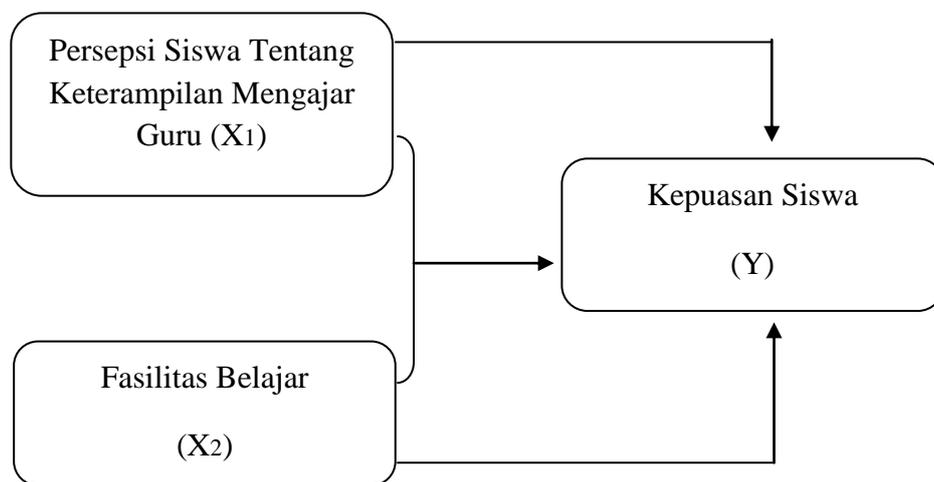
Teori-teori tersebut memperlihatkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif pada kepuasan siswa, artinya bila siswa memiliki fasilitas belajar yang memadai akan lebih bersemangat untuk belajar, dan nantinya juga akan berpengaruh pada timbulnya sikap positif siswa yaitu kepuasan siswa.

3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Kepuasan Siswa

Guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah tetapi guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan dasar mengajar yang baik. Siswa lebih mempunyai sikap positif dimana guru dapat menyampaikan materi saat pembelajaran dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat sehingga mata pelajaran yang diajarkan guru disenangi oleh siswanya, serta ilmu yang didapat memberikan pengaruh positif terhadap kepuasan siswa. Penting bagi guru memiliki keterampilan mengajar yang diinginkan siswa sehingga kebutuhan siswa akan ilmu terpenuhi sehingga dapat memunculkan sikap positif siswa.

Kepuasan siswa dapat dipengaruhi oleh fasilitas belajar. Setiap fasilitas yang ada, dimana dengan menggunakan fasilitas belajar guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa dapat menggunakan fasilitas sebagai sarana mencari referensi buku sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru. Kepuasan siswa akan muncul dengan adanya keterampilan mengajar guru yang bervariasi sesuai bidangnya. Kesimpulannya keterampilan mengajar guru menurut persepsi siswa dan fasilitas belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan siswa.

Berdasarkan dari definisi di atas, untuk memudahkan proses penelitian dan penganalisisan maka perlu dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Antar Variabel

Keterangan:

Dari kerangka berfikir di atas dapat diambil gambaran bahwa terdapat dua variabel independen X_1 dan X_2 dan satu variabel dependen (Y), dimana variabel independen adalah X_1 menunjukkan persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, variabel X_2 menunjukkan fasilitas belajar sedangkan Y menunjukkan kepuasan siswa. Ketiga variabel tersebut mempunyai hubungan kausal atau sebab akibat. Variabel independen secara bersama-sama atau serempak mempengaruhi variabel dependen, sedangkan secara parsial variabel X_1 mempengaruhi Y dan variabel X_2 mempengaruhi Y .

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009: 47) “hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap kepuasan siswa kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh fasilitas belajar terhadap kepuasan siswa kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.
3. Ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan fasilitas belajar terhadap kepuasan siswa kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2018/2019.